

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha pembinaan dan pengembangan pribadi manusia meliputi aspek rohaniah dan jasmaniah yang dilakukan secara bertahap.<sup>1</sup> Dengan adanya prinsip ini, maka pendidikan Islam akan memiliki sebuah perbedaan karakter dengan pendidikan diluar Islam.<sup>2</sup> Metode berpikir dalam pendidikan Islam itu sendiri harus disusun sejalan dan juga berhubungan dengan keimanan kepada Rukun iman itu sendiri. Selain itu pendidikan Islam merupakan salah satu aspek yang memiliki peranan strategis dalam memajukan pendidikan yang ada di Indonesia.

Pendidikan Islam sendiri menurut Zakiah Daradjat merupakan pendidikan yang lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain yang bersifat teoritis dan juga bersifat praktis.<sup>3</sup> Salah satu bentuk pendidikan Islam adalah pondok pesantren, istilah dari pondok pesantren itu sendiri telah dikenal oleh masyarakat Indonesia jauh sebelum Indonesia itu merdeka bahkan sejak Islam masuk ke Indonesia. Hal itulah yang menjadi salah satu

---

<sup>1</sup> Muzayyin Arifin, 2003. “ *Filsafat Pendidikan Islam*”. PT. Bumi Aksara, Jakarta. Hlm 12

<sup>2</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2016, Hal 88

<sup>3</sup> Helik Sudiono, “Perkembangan Pendidikan Islam Masa Kontemporer: Pondok Pesantren Al – Jauharen di Kota Jambi ( 2003 – 2016 )”. *Skripsi*. Universitas Jambi. 2017. Hal 2

dari beberapa faktor yang membuat agama Islam sangat cepat tersebar di Nusantara.<sup>4</sup>

Pada awal periode abad ke-20, pendidikan Islam itu sendiri mengalami sebuah perubahan dimana menjadi sebuah kekuatan besar dan lebih teratur dalam gerakan-gerakan perlawanan terhadap kolonialisme Belanda.<sup>5</sup> Kemudian, wilayah penyebaran tempat pendidikan Islam juga semakin meluas tidak hanya berada di pulau Jawa, melainkan sudah menyebar ke daerah-daerah lainnya seperti Jambi. Di Jambi sendiri perkembangan pendidikan Islam telah ada sejak masuknya Islam ke daerah tersebut.

Pendidikan Islam itu sendiri pada awalnya hanya dilakukan secara individual dan biasanya bersifat kekeluargaan.<sup>6</sup> Lalu berkembang setelah berdirinya rumah-rumah ibadah seperti masjid ataupun langgar. Sistem yang digunakan pada saat itu masih dapat dibilang tradisional, dan juga pengetahuan yang disampaikan hanya pengetahuan tentang agama saja. Hal ini berdampak positif dengan dibuktikan adanya antusias dari masyarakat sekitar yang lumayan tinggi terhadap pendidikan Islam.<sup>7</sup>

Dengan adanya kehadiran pondok pesantren, maka tempat tersebut dijadikan sebagai tempat untuk memperbaiki moral sebagai solusi untuk menyeimbangkan antara keinginan yang bersifat duniawi dan juga

---

<sup>4</sup> Faisal Ismail, “ *Paradigma Pendidikan Islam: Analisis Historis, Kebijakan, dan Keilmuan*”. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. 2017. Hlm 55

<sup>5</sup> Laili, Masitoh Hamdiah. “ Perkembangan Pendidikan Islam dan Humanisasi di Gorontalo Awal Abad ke-20”. *Jurnal Universitas Sebelas Maret, Surakarta*, Vol.12. No. 2. 2017. Hlm 386

<sup>6</sup> Hendra, Gunawan. “ Perkembangan Kontemporer Madrasah Nurul Iman di Kota Jambi (1970 – 2013)”. *Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Hal. 1

<sup>7</sup> Helik Sudiono, *Op. Cit* Hal 3

menciptakan manusia yang mampu mempertahankan sebah jati dirinya sebagai manusia yang berbudi dan berakhlak.<sup>8</sup>

Pesantren pada umumnya adalah suatu lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama islam, keadaan semacam ini masih terpusat pada pesantren–pesantren yang masih mempunyai corak tradisional. Sedangkan pesantren yang modern tidak hanya mengajarkan ilmu agama saja tetapi juga berupaya menyatukan antara tradisionalitas dan juga modernitas pendidikan. Dimana pondok pesantren modern menganut sistem pengajarannya bersifat formal ala klasikal (pengajaran didalam kelas) tetapi mempunyai sebuah kurikulum yang dimiliki oleh pesantren pada umumnya yaitu bersifat tradisional.<sup>9</sup>

Salah satu pesantren yang telah hadir di Jambi pada kisaran tahun 1980-an adalah pondok karya pembangunan Al-Hidayah yang berlokasi di Jl. Marsda Surya Dharma, kenali asam bawah, kota Jambi didirikan oleh Gubernur Jambi. Pada masa awal berdirinya di tahun 1983 nama pondok ini adalah PKP (Pondok Karya Pembangunan) Al-Hidayah. Pesantren ini sebenarnya didirikan sebagai cara pemerintahan untuk melakukan sebuah pendekatan kepada ulama yang terdapat di seberang kota Jambi.

Berdasarkan SK No.226 tahun 1983 sebagai lembaga pendidikan agama Islam guna mempersiapkan kader–kader pembangunan di daerah Jambi yang

---

<sup>8</sup> Akhmad Dartono, “ Peran Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam ( API ) Tegalrejo Dalam Pendidikan Masyarakat dan Pencerdasan Umat Di Kabupaten Magelang Tahun 2007 – 2012 ”, *Tesis*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013. Hal 4

<sup>9</sup> Abdul Tolib. Pendidikan di Pondok Pesantren Modern. *Jurnal Risaalah*.Vol.1 No.1 Desember 2015

berilmu, beramal, bertaqwa dan terampil.<sup>10</sup> Pimpinan pertama yang memimpin pondok ini bernama Sulaiman Abdullah yang ditunjuk langsung oleh Gubernur yang menjabat pada saat itu. Kemudian alumni pertama yang lulus dari pondok pesantren ini dapat dibilang sangat bagus tetapi dikarenakan pemerintahan selanjutnya berubah maka terjadilah sebuah problem politik didalamnya.<sup>11</sup> Pondok pesantren ini ternyata hanya mempunyai jenjang pendidikan dari SD (Ibtidaiyah) sampai dengan SMA (Aliyah).<sup>12</sup>

Sistem pengajaran di pondok ini menggunakan sistem klasikal (Pengajaran di dalam kelas) dengan metode pembelajaran menggunakan kitab ketika sedang belajar Agama kemudian ketika belajar pelajaran umum menggunakan buku paket.<sup>13</sup> Kitab yang digunakan oleh pondok pesantren ini adalah kitab Qurosh bukan menggunakan kitab yang diterbitkan oleh DEPAG (Departemen Keagamaan) selain itu tafsir yang digunakan adalah *tafsir Jalalail*.<sup>14</sup> dan pelajaran hadist nya menggunakan *Bulughul Maram*. Jadi pada intinya pondok pesantren ini untuk pembelajaran agamanya merujuk kepada kitab-kitab qurosh, kitab kuning sedangkan untuk pelajaran umumnya lebih mengacu kepada kurikulum yang telah ditentukan oleh Kurikulum Nasional.<sup>15</sup>

---

<sup>10</sup> <https://www.google.co.id/amp/s/www.laduni.id/post/amp/29217/pondok-pesantren-al-hidayah-jambi>. ( Diakses 15 Agustus 2020. Pukul 15.25 WIB )

<sup>11</sup> Wawancara ustad Hermanto Harun, LC. Pada Kamis, 3 Desember 2020 Pukul 10.45 WIB.

<sup>12</sup> Wawancara via Daring dengan Nurrinda, pada Rabu 2 September 2020. Pukul 15.00 WIB

<sup>13</sup> Wawancara via Whatsapp dengan Ustadz Endang Rukmana, LC ( Tenaga Pengajar ), pada Kamis 3 September 2020. Pukul 12.00 WIB.

<sup>14</sup> Tafsir Jalalail adalah sebuah kitab tafsir Al – Qur’an yang awalnya disusun oleh Jalaluddin Al – Mahali pada tahun 1459 dan kemudian dilanjutkan oleh salah satu muridnya Jalaluddin as – Suyuthi pada tahun 1505.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ustadz Hermanto Harun, LC, Kamis 3 Desember 2020. Pukul 19.03 WIB

Kemudian Respon masyarakat disekitar maupun luar juga sangat bagus mengenai pondok pesantren ini, hal ini dapat dilihat dari siswa ataupun siswi yang ingin mendaftar dipondok ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Karena rata-rata alumni yang telah lulus dari pondok ini melanjutkan belajarnya ke daerah Timur Tengah (Mesir) dan juga beberapa melanjutkannya dengan mendapatkan beasiswa dari KBRI, KEMENAG dan juga dari beberapa beasiswa lainnya, kemudian prestasi yang didapatkan para alumni di Timur Tengah juga sangat memuaskan.<sup>16</sup>

Selain prestasi akademik yang didapatkan oleh para siswa-siswi di pondok ini, mereka juga menunjang prestasi non-akademik (ekstrakurikuler) yaitu lomba pramuka mendapatkan juara I Se-kota Jambi, mewakili provinsi Jambi untuk mengikuti lomba Nasional dan mendapatkan juara III Se-Nasional lomba bahasa Arab, lomba drumband dapat mengalahkan MAN Cendikia Jambi dan juga SMA Titian Teras.

Terdapat perbedaan kurikulum antara kurikulum yang digunakan oleh pondok pembangunan karya Al-Hidayah dengan kurikulum yang digunakan oleh Madrasah Nurul Iman. Perbedaannya hanya sedikit saja dikarenakan banyak dari guru-guru yang mengajar pada pondok pesantren Al-Hidayah merupakan guru-guru yang dahulunya mengajar pada Madrasah Nurul Iman.<sup>17</sup> Selain dari Madrasah Nurul Iman juga beberapa tenaga pengajar yang terdapat

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ustadz Hermanto Harun, LC, Kamis 3 Desember 2020. Pukul 19.03 WIB

<sup>17</sup> Wawancara dengan bapak M. Dahlan, Rabu 18 November 2020. Pukul 10.15 WIB

disana merupakan alumni dari pondok pesantren Darunnajah Cipining, pondok pesantren Ummul Quro' Bogor, pondok pesantren Gontor, dll.<sup>18</sup>

Pada tahun 2015 pondok pesantren ini berubah menjadi yayasan melayu emas karena terdapat kepentingan pemerintah yaitu mereka mencoba untuk mengubah al hidayah sebagai yayasan agar asset pemerintah yang mereka pakai didalamnya menjadi ataupun dikelola oleh yayasan.<sup>19</sup> Tetapi ketika gubernur yang menjabat pada waktu itu turun jabatan maka peraturan serta rancangan yang telah dibuatpun berubah total mengikuti pemerintahan yang baru padahal SK yang menyatakan bahwa yayasan ini telah menjadi yayasan melayu emas sudah ditanda tangani dinotaris yang terletak di belakang RS Bhayangkara oleh ibu Fatonah selaku wakil bendahara pada saat itu.

Awal mulanya tercetus nama yayasan melayu emas pada pondok ini dikarenakan pak Khailani<sup>20</sup> melakukan sebuah konsultasi dengan KEMENDAGRI (Kementrian Dalam Negeri) lalu diberikanlah 2 saran oleh mereka yaitu: *Pertama*, pondok pesantren ini dikembalikan kepada gubernur dan nama pesantrennya dihapuskan lalu diubah menjadi SMA sama dengan Titian Teras. *Kedua*, pondok pesantren ini dirubah menjadi swasta. Tetapi sangat disayangkan program ini tidak terjalankan akibat pergantian struktur pemerintahan, sehingga samapai saat ini status pondok pesantren Al-Hidayah masih menyangang status quo yaitu dimana sekolah ini secara legal format milik pemerintah tetapi pelaksanaan didalamnya tidak. Mengapa demikian? Karena sekolahnya mengikuti KEMENAG kemudian system yang

---

WIB <sup>18</sup> Wawancara dengan Ustadz Hermanto Harun, Kamis 3 Desember 2020. Pukul 19.03

WIB. <sup>19</sup> Wawancara dengan Ustadz Hermanto Harun, Kamis 3 Desember 2020. Pukul 19.25

<sup>20</sup> Asisten I bidang Hukum

digunakannya adalah system pesantren, tetapi asset dan pimpinannya atas kekuasaan Pemerintahan yang menjabat.<sup>21</sup>

Pada pekungannya pondok pesantren ini memiliki beberapa hambatan, antara lain: *Petama*, adanya campur tangan politik didalamnya, ini merupakan salah satu hambatan strategis. Jadi karena adanya campur tangan politik ini maka menjalarlah kesemua aspek yang ada didalamnya. *Kedua*, Hambatan Sumber Daya Manusia, karena rata-rata guru yang mengajar dipondok ini bukan merupakan lulusan dari pondok pesantren.

Dilihat dari awal berdirinya pondok pesantren ini pada tahun 1983–2015 banyak sekali peristiwa yang terjadi, maka dari itu penulis menganggap hal tersebut penting untuk diteliti lebih lanjut dengan melihat berbagai kemajuan yang telah diperoleh oleh pondok pesantren ini. Maka, penulis mengambil judul “PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN MODERN AL–HIDAYAH PROVINSI JAMBI TAHUN 1983–2015”

## **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini akan membahas tentang Perkembangan Pondok Karya Pembangunan Al–Hidayah tahun 1983–2015. Adapun rumusan masalah yang akan dibahas yaitu:

- 1) Bagaimana Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al–Hidayah Jambi?
- 2) Bagaimana perkembangan yang terjadi di pondok pesantren Al–Hidayah Provinsi Jambi?
- 3) Bagaimana peranan yang dilakukan oleh Yayasan Pondok Pesantren Al–Hidayah Jambi?

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ustadz Hermanto Harun, LC ( Tenaga Pengajar ), Kamis 3 Desember 2020. Pukul 20.00 WIB

### **1.3. Ruang Lingkup**

Jika dilihat dari latar belakang masalah diatas, maka ruang lingkup penelitian dalam penulisan ini penulis akan membahas tentang salah satu pondok pesantren modern yang ada di kota Jambi yaitu Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah. Didalam penulisan ini selain membahas tentang perkembangan yang terjadi pada pondok ini, penulis juga akan membahas tentang peranan yang dilakukan oleh pondok tersebut sebagai salah satu pondok modern yang berpartisipasi dalam pendidikan masyarakat, dan juga modernisasi yang dilakukan oleh pondok pesantren ini.

Selain itu didalam penulisan ini, penulis juga telah membatasi wilayah untuk diteliti yaitu pondok karya pembangunan Al-Hidayah sedangkan batasan waktu yang digunakan pada penelitian ini adalah 1983–2015. Tahun 1983 diambil untuk diteliti karena pada tahun itu pondok pesantren ini didirikan, kemudian tahun 2015 menjadi tahun acuan akhir dalam penelitian ini dikarenakan pada tahun ini pondok pesantren Al-Hidayah mengalami perubahan nama menjadi yayasan melayu emas.

### **1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan penelitian didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Al Hidayah Provinsi Jambi
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan yang terjadi di pondok pesantren Al-Hidayah Provinsi Jambi
3. Untuk mengetahui bagaimana peranan yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Hidayah Provinsi Jambi

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari segi akademis, penelitian ini semoga dapat menjadi suatu referensi bagi mahasiswa di Jambi dalam membuat tulisan mengenai Pendidikan Islam
2. Dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan menambah ilmu pengetahuan serta dapat memberikan gambaran mengenai sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Hidayah, peranan pondok pesantren Al-Hidayah sebagai salah satu pondok modern yang berpartisipasi dalam pendidikan masyarakat, kemudian menambah informasi tentang bagaimana peranan yang dilakukan oleh pesantren ini terhadap lingkungan sekitar.

### **1.5. Tinjauan Pustaka.**

Tinjauan Pustaka itu sendiri merupakan sebuah pembahasan singkat dari penulisan yang sudah ada sebelumnya yang berkaitan dengan judul skripsi yang sedang diteliti oleh penulis. Pada tahap ini penulis telah melakukan penelusuran dari penelitian, Sejanguh ini ada beberapa penelitian yang tertuang dalam bentuk skripsi maupun buku yang membahas tentang pendidikan Pondok Pesantren. Untuk hal tersebut, maka penulis membandingkan hasil penelitian yang pernah dibaca oleh penulis sebagai berikut:

*Pertama*, Saputri Rusmawati, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jambi, tahun 2019 dalam skripsinya yang berjudul “*Perkembangan Lembaga Pendidikan Al – Azhar Kota Jambi Tahun 1987 – 2009*”. Didalam penulisan skripsi ini hanya memfokuskan penelitiannya kepada lembaga pendidikan Al – Azhar yang telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dimulai dari

pendirian SDIT – SMAIT nya pada tahun 2019.<sup>22</sup> Hal yang membedakan dari penelitian tersebut terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penulis lebih memfokuskan bagaimana perkembangan yang dilakukan oleh pondok pesantren Al – Hidayah Provinsi Jambi pada tahun 1983–2015.

*Kedua*, Pirdaus, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Jambi, Tahun 2018 dalam skripsinya yang berjudul “*Sejarah Perkembangan Pendidikan Wanita di Pesantren Nurul Iman Seberang Kota Jambi (1996-2008)*”. Didalam penulisan skripsi ini hanya memfokuskan bagaimana perkembangan pendidikan wanitanya pada pesantren Nurul Iman.<sup>23</sup> Terdapat perbedaan antara skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu, penulis tidak memfokuskan masalahnya kepada gender tetapi memfokuskan masalah kepada perkembangan yang terjadi di pondok pesantren Al–Hidayah itu sendiri dalam kurun waktu 1983–2015.

*Ketiga*, Helik Sudiono Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jambi, tahun 2017 dalam skripsinya yang berjudul “*Perkembangan Pendidikan Islam Masa Kontemporer: Pondok Pesantren Al–Jauharen di Kota Jambi Tahun 2003–2016*”. Didalam skripsi ini membahas tentang berdirinya pondok pesantren Al–Jauharen tidak terlepas dari terbentuknya Tsamaratul Insan pada tahun 1914, yang memelopori berdirinya empat lembaga pendidikan Islam pertama di Jambi. Salah satunya adalah pondok pesantren Al – Jauharen ini.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Saputri Rusmawati. “Perkembangan Lembaga Pendidikan Al – Azhar Kota Jambi Tahun 1987 – 2019.” *Skripsi*. Universitas Jambi. 2019

<sup>23</sup> Pirdaus, “Sejarah Perkembangan Pendidikan Wanita di Pesantren Nurul Iman Seberang Kota Jambi (1996-2008)”. *Skripsi*. UIN STS Jambi. 2018

<sup>24</sup> Helik Sudiono “Perkembangan Pendidikan Islam Masa Kontemporer: Pondok Pesantren Al – Jauharen di Kota Jambi Tahun 2003 – 2016”. *Skripsi*. Universitas Jambi. 2017.

Sedangkan peneliti akan melakukan sebuah penelitian tentang perkembangan Pondok pesantren Al-Hidayah Provinsi Jambi yang mana didalam perkembangannya sampai saat ini masih terdapat campur tangan dari pemerintahan yang menjabat pada waktunya.

## **1.6. Kerangka Konseptual**

Didalam penelitian ini penulis akan menggunakan sebuah konsep yang akan menggabungkan ataupun menghubungkan antara landasan teori dengan sebuah kenyataan yang akan terjadi. Penelitian ini merupakan penelitian sejarah.

### **a. Sejarah Pendidikan Islam**

Menurut Zuhairini, sejarah pendidikan Islam itu sendiri merupakan cabang dari suatu ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam itu sendiri. Baik dilihat dari segi ide dan dilihat dari konsepsi maupun segi institusi sejak zaman Rasulullah SAW sampai dengan hari ini.<sup>25</sup> Objek kajian dari sejarah pendidikan Islam sendiri adalah sebuah fakta yang berisi informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam secara formal, informal dan juga non formal.<sup>26</sup>

Pendidikan Islam di Indonesia telah berlangsung sejak masuknya Islam ke Indonesia. Pada awalnya pendidikan Islam itu berawal dari diri pribadi dan berkelompok antara *mubaligh*<sup>27</sup> dengan peserta didiknya. Materi yang terdapat pada pendidikan pada masa awal

---

<sup>25</sup> Abdul Kodir. *Sejarah Pendidikan Islam dari Masa Rasulullah hingga Reformasi di Indonesia*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015. Hal 20

<sup>26</sup> <https://raulina.wordpress.com/2009/12/30/m/>

<sup>27</sup> *Mubaligh* adalah orang yang menyiarkan ( menyampaikan ) ajaran agama Islam.

adalah ilmu – ilmu agama yang terfokuskan dengan membaca kitab – kitab klasik. Kitab klasik ini dahulunya menjadi tolak ukur tinggi rendahnya ilmu agama seseorang.<sup>28</sup>

#### **b. Lembaga Pendidikan**

Lembaga pendidikan merupakan suatu institusi, media, forum ataupun situasi dan kondisi tertentu yang memungkinkan dilakukannya proses pembelajaran. Kajian lembaga pendidikan Islam menurut Abudin Nata biasanya terintegrasi secara implisit dengan dengan macam-macam lembaga pendidikan.<sup>29</sup> Lembaga pendidikan Islam ada seiring dengan adanya penyebaran Islam itu sendiri. Pondok pesantren dan madrasah yang telah menyebar di seluruh nusantara merupakan suatu contoh yang menandakan adanya bukti dari bentuk lembaga–lembaga pendidikan Islam.<sup>30</sup>

Lembaga pendidikan Islam adalah tempat ataupun sistem yang mewujudkan suatu nilai dan tata cara umum tertentu secara sadar dan juga terencana melalui proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan agama Islam.<sup>31</sup>

#### **c. Pondok Pesantren**

Istilah dari pondok pesantren itu sendiri berasal dari penggabungan antara dua kata, yaitu kata “Pondok” dan kata “ pesantren ”. Kata Pondok itu sendiri diambil dari bahasa arab yaitu “*funduq*” yang

---

<sup>28</sup> Haidar Putra Daulay. *Sejarah Pertumbuhan & Pembaruan Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2018. Hal 1

<sup>29</sup> Khoilur Rahman. Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol.2. No. 1, Februari 2018. Hal 3

<sup>30</sup> Abdul Mukhlis. Sejarah Lembaga – Lembaga Pendidikan Islam Nusantara. *Jurnal Al – Makrifat*, Vol. 2. No. 1, April 2017. Hal 17

<sup>31</sup> Heri Hidayat. Teologi Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ijtima'yya*, Vol.6. No. 2, Agustus 2013. Hal 1

artinya adalah asrama ataupun Hotel. Sedangkan dalam bahasa Jawa pondok berarti madrasah ataupun asrama yang digunakan sebagai tempat untuk mengaji dan belajar agama Islam.<sup>32</sup> Sedangkan kata pesantren sendiri berasal dari kata “pe-santri-an”, dimana kata santri dalam bahasa Jawa itu adalah murid.<sup>33</sup>

H.M Arifin mengatakan bahwa pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang berkembang dan diakui oleh masyarakat sekitar dengan system asrama, dimana para santri-santri menerima suatu pendidikan agama Islam melalui system pengajaran atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah wewenang kepemimpinan seseorang atau beberapa orang kyai dengan masing-masing ciri khasnya.

Menurut Zamakhsari Dhofier tujuan dari pondok pesantren adalah untuk memperkaya pikiran murid-murid dengan melalui penjelasan-penjelasan, untuk meningkatkan moral, melatih dan mempertinggi semangat, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan juga bermoral serta menyiapkan murid-murid untuk hidup sederhana dan bersih hati.<sup>34</sup> Sedangkan tujuan umum dari semua pondok pesantren adalah mencetak santri menjadi orang yang bahagia dunia akhirat, pendidikan agama dan umumnya menjadi seimbang, dll.<sup>35</sup>

#### **d. Kelembagaan Pondok Pesantren**

---

<sup>32</sup> <http://www.abusyuja.com/2019/10/pengertian-pondok-pesantren-secara-bahasa-istilah.html?m=1> ( Diakses 16 Agustus 2020. Pukul 14.16 WIB )

<sup>33</sup> M. Ali Mas’udi. Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Paradigma*. Vol.2 No.1 November 2015.

<sup>34</sup> Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1994. Hal. 21

<sup>35</sup> Wawancara via Whatsapp dengan ustad Endang Rukmana, LC LC ( Tenaga Pengajar ), pada Senin 7 September 2020. Pukul 15.00 WIB.

Menurut Zamakhsari Dhofier, pesantren itu mempunyai elemen dasar atau lembaga dasar yaitu kyai, santri, masjid, dan juga pondok.<sup>36</sup>

✓ **Kyai**

Dalam sebuah pondok pesantren, kyai sering kali mempunyai kekuatan yang mutlak, tidak ada santri ataupun orang lain yang dapat melawan otoritas dari seorang kyai. Para santri selalu berharap dan berpikir bahwa kyai yang ada didalam pondok pesantrennya itu merupakan seorang yang baik dalam bidang pengetahuan Islamnya maupun dalam otorita dan manajemen pondok.<sup>37</sup>

✓ **Santri**

Santri juga merupakan salah satu bagian penting yang terdapat dalam suatu kelembagaan pondok pesantren. Terdapat 2 kelompok santri, yaitu:

- 1) Santri Kalong merupakan murid–murid yang berasal dari lingkungan sekitar pesantren dan biasanya tidak menetap di pesantren dan untuk mengikuti pelajaran yang ada mereka melakukan sistem bolak–balik dari tempat tinggalnya
- 2) Santri Mukim merupakan murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh sehingga mengharuskan mereka untuk menetap dalam lingkungan pesantren (Asrama).

✓ **Masjid**

---

<sup>36</sup> Zamakhsari Dhofier, *Op.Cit.* Hal 44

<sup>37</sup> Zamakhsari Dhofier, *Ibid* Hal 56

Fungsi masjid dalam konteks ini bukan hanya untuk melakukan ibadah sholat saja melainkan memiliki fungsi lain yaitu tempat pendidikan. Suatu pondok mutlak memerlukan masjid, tetapi difungsikan sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, disamping itu para santri juga memfungsikan masjid sebagai tempat menghafalkan, mengulang pelajaran ataupun hafalan yang telah mereka miliki,

#### ✓ **Pondok**

Dengan adanya Pondok maka memungkinkan untuk kyai dan para ustadz serta ustadzahnya melakukan pengontrolan selama 24 jam, ini berarti pendidikan di pondok tidak hanya meliputi kognitif saja melainkan afektif dan psikomotorik. Selain itu pondok pesantren biasanya didirikannya dengan membangun sebuah tembok besar yang mengelilinginya guna untuk para kyai ataupun ustadz ustadzahnya dapat mengawasi keluar masuk para santri<sup>38</sup>

#### **e. Pendidikan Modern.**

Pada awal abad ke-20 muncullah sebuah ide ide untuk melakukan pembaharuan terhadap dunia pendidikan Islam yang ada di Indonesia. Ada beberapa sebab yang melatarbelakangi timbulnya pembaruan. *Pertama*, adanya daya dorong dari ajaran Islam untuk memotivasi umatnya untuk melakukan sebuah pembaharuan (*tajdid*), dan juga kondisi umat Islam Indonesia yang jauh tertinggal dalam bidang

---

<sup>38</sup> Abdurahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi*. Yogyakarta: LKIS, 2001. Hal.7

pendidikan. *Kedua*, adanya daya dorong yang timbul dari para tokoh pembaharu pemikiran Islam ketika itu, seperti Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Abduh, Muhammad Rasyid Ridho dan yang lainnya.<sup>39</sup>

Prinsip dari pendidikan modern sendiri muncul akibat dari model pendidikan pesantren yang telah ada.<sup>40</sup> Pendidikan Modern berusaha untuk memadukan antara tradisionalitas dan juga modernitas pendidikan.<sup>41</sup> Pendidikan modern mempunyai beberapa karakteristik tersendiri jika dibandingkan dengan pendidikan tradisional, karena pendidikan modern ini lebih mengarah kepada perubahan suatu zaman. Proses pembelajarannya pun tidak hanya terfokus kepada guru saja, melainkan seluruh komponen merupakan pusat pembelajarannya termasuk lingkungan dan juga muridnya.<sup>42</sup>

### **1.7. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah, sehingga metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah merupakan sebuah aturan dan juga prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber – sumber sejarah secara efektif, kemudian menilainya secara kritis dari hasil yang didapatkan dalam bentuk tertulis.<sup>43</sup> Metode sejarah meliputi empat tahapan, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi.

#### **a) Heuristik atau pengumpulan data**

---

<sup>39</sup> Haidar Putra Daulay. *Op.Cit. hal.2*

<sup>40</sup> Abdul Tolib. *Op. Cit* Hal 60

<sup>41</sup> Abdul Tolib. *Ibid.* Hal 63

<sup>42</sup> Moh. Khoiruddin. Pendidikan Islam Tradisional dan Modern. *Jurnal Tasyiri'* Vol. 25. No. 2, Oktober 2018. Hal 102

<sup>43</sup> Dudung Abdurahman. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2011. Hal.

Heuristik merupakan kegiatan mengumpulkan sumber-sumber sejarah atau jejak masa lampau. Penulis mengumpulkan sumber-sumber baik primer maupun sumber skunder yang relevan dengan tema penelitian.<sup>44</sup> Sumber primer yang diperoleh berupa wawancara baik via telepon maupun bertemu langsung dengan pelaku sejarah dan arsip.

Dalam hal ini penulis telah melakukan sebuah wawancara dengan beberapa alumni dari pondok pesantren yang bersangkutan dan juga tenaga pendidik yang mengajar di pondok pesantren tersebut. Sedangkan sumber skunder (tulisan) berupa buku, skripsi, jurnal mengenai pendidikan islam, manajemen pendidikan islam serta beberapa sumber lainnya yang relevan dengan judul yang akan ditulis oleh penulis yang dapat di peroleh dari perpustakaan–perpustakaan maupun internet.

#### **b) Kritik sumber**

Kritik sumber merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan otensitas dan kredibilitas sumber.<sup>45</sup> Pada kritik sumber ini terdapat 2 yaitu kritik ekstren dan kritik Intern, kritik intern bertujuan untuk pengujian terhadap aspek-aspek dari dalam sumber sejarah dengan mengkaji secara menadalam terhadap literatur–literatur yang telah didapatkan. Sedangkan kritik ekstern bertujuan untuk

---

<sup>44</sup> A. Daliman. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Ombak, 2018. Hlm. 47.

<sup>45</sup> Suhartono W. Pranoto. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

menguji asli atau tidaknya sumber yang diperoleh, sehingga tingkat kevaliditas dari sumber–sumbernya dapat dipertanggungjawabkan.<sup>46</sup>

**c) Interpretasi**

Tahap ini merupakan tahap peneliti dalam merangkai fakta–fakta sejarah dengan cara mengumpulkan sumber–sumber dan mengelompokkannya menjadi satu kesatuan yang akan dianalisis oleh penulis. Kemudian, hasilnya digunakan untuk menganalisis atas sejumlah fakta yang telah diperoleh dari sumber–sumber sejarah kedalam suatu interpretasi yang menyeluruh.<sup>47</sup>

**d) Historiografi**

Historiografi merupakan tahapan terakhir dari penulisan data yang telah melewati beberapa proses sehingga menjadi sebuah kesimpulan akhir yang dapat diterima sesuai dengan judul yang di bahas oleh penulis yaitu Perkembangan Pondok Pesantren Modern Al–Hidayah Provinsi Jambi tahun 1983–2015.

---

<sup>46</sup> Dudung Abdurahman. *Op.Cit.* Hlm. 64

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm 114

## **1.8. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : Pendahuluan.**

Pada bab ini terdiri dari (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) ruang lingkup penelitian, (4) tujuan dan manfaat, (5) tinjauan pustaka, (6) metode penelitian dan (7) sistematika penulisan.

### **BAB II: Perkembangan pendidikan Islam di Kota Jambi hingga Akhir**

Abad ke-20

Pada bab ini akan dibahas tentang (1) Masuk dan Berkembangnya Islam di Jambi, (2) Masuknya Pendidikan Islam di Jambi.

### **BAB III: Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al – Hidayah.**

Pada Bab ini akan dibahas tentang (1) Awal mula berdirinya pondok pesantren Al-Hidayah Provinsi Jambi dan (2) Perkembangan pondok pesantren Al-Hidayah provinsi Jambi tahun 1983-2015, (3) Perkembangan Sistem Pendidikan dan Kurikulum.

### **BAB IV:Peranan Pondok Pesantren Al-Hidayah Provinsi Jambi.**

Pada Bab ini akan dibahas tentang (1) Peran Pondok Pesantren Al-Hidayah dalam Pemberdayaan Tenaga Kependidikan, (2) Peran Pondok Pesantren Al-Hidayah dalam Membangun Relasi Sosial, (3) Peran Pondok Pesantren Al-Hidayah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam, (4) Peran Pondok Pesantren Al-Hidayah dalam Pemberdayaan Santri, (5) Peran Pondok Pesantren Al-Hidayah dalam Mengontrol Prilaku Santri,

(6) Peran Pondok Pesantren Al-Hidayah dalam Menjaga Kebersihan Diri dan Lingkungan.

**BAB V:** Penutup

Kesimpulan, (2) Saran